



# Mengembangkan Aktivitas dan Aspek Motorik Halus Menggunakan Model Project Based Learning, Direct Instruction dan Media Bahan Alam Pada Anak Usia Dini



Ervina Yuwinda<sup>1\*</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>1</sup>, Ratna Purwanti<sup>1</sup> 

<sup>1</sup> Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

\*corresponding author: [ervinaayuwinda@gmail.com](mailto:ervinaayuwinda@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 25-Sep-2025

Revised: 05-Okt-2025

Accepted: 10-Nov-2025

### Kata Kunci

Bahan Alam;  
Motorik Halus;  
Project Based Learning  
Direct Instruction

### Keywords

Direct Instruction;  
Fine Motor Skills;  
Natural Materials;  
Project-Based Learning

## ABSTRACT

Permasalahan penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak dan menganalisis hasil perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting dan menempel. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. setting penelitian pada anak kelompok B TK Islam Bakti 1 Banjarmasin yang berjumlah 16 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara dan penilaian pada kegiatan menggunting dan menempel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan cross tab dan train analisis berdasarkan data-data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan 1 mendapatkan skor 32 kategori "Baik" dan terus meningkat hingga pertemuan 4 mendapatkan skor 37 kategori "Sangat Baik". Aktivitas anak pada pertemuan 1 mendapat persentase 25% kategori "Kurang Aktif" dan terus meningkat hingga pertemuan 4 mencapai 94% kategori "Sangat Aktif". Hasil perkembangan motorik halus pada pertemuan 1 mendapat persentase 25% dan terus meningkat hingga pertemuan 4 mencapai 94% anak berhasil berkembang kategori "Berkembang Sangat Baik". hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Project Based Learning, Direct Instruction dan Media Bahan Alam dapat mengembangkan aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan motorik halus.

*The problem addressed in this study was the low fine motor skills of children. This study aimed to describe teacher activities, children's activities, and to analyze the development outcomes of children's fine motor skills through cutting and pasting activities. The research method used was a qualitative approach. The research setting was Group B children at TK Islam Bakti 1 Banjarmasin, involving 16 children. Data collection techniques included observation, documentation, interviews, and assessment of cutting and pasting activities. Data analysis in this study used cross-tabulation and trend analysis based on the qualitative and quantitative data obtained. The results showed that teacher activities in the first meeting obtained a score of 32 in the "Good" category and continued to increase until the fourth meeting, reaching a score of 37 in the "Very Good" category. Children's activities in the first meeting achieved a percentage of 25% in the "Less Active" category and gradually increased until the fourth meeting, reaching 94% in the "Very Active" category. The results of fine motor skill development in the first meeting showed a percentage of 25% and continued to increase until the fourth meeting, reaching 94% of children who successfully developed in the "Very Well Developed" category. It can be concluded that the use of the Project-Based Learning model, Direct Instruction, and Natural Materials Media was able to improve teacher activities, children's activities, and fine motor skill development outcomes.*

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



## 1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kecerdasan anak secara menyeluruh. Masa usia dini (0–6 tahun) sering disebut sebagai *golden age*, yaitu masa kritis perkembangan anak yang menentukan kualitas kehidupannya di masa depan (Purwanti, 2019). Dalam fase ini, anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun motorik. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah kemampuan motorik halus, yaitu kemampuan yang melibatkan koordinasi antara otot-otot kecil seperti jari dan pergelangan tangan dalam melakukan aktivitas seperti menggunting, menempel, menulis, dan meronce (Fatimah, M., Aslamiah, A., & Purwanti, 2021).

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di TK Islam Bakti 1 Banjarmasin, diketahui bahwa banyak anak pada kelompok B (usia 5–6 tahun) masih mengalami hambatan dalam mengembangkan motorik halus, khususnya dalam kegiatan menggunting dan menempel. Dari 16 anak, sebanyak 7 anak tergolong belum berkembang (BB), 1 anak mulai berkembang (MB), dan hanya 4 anak berkembang sangat baik (BSB). Jadi masih banyak anak yang belum bisa melakukan kegiatan dengan banyak gerakan pada jari tangan dan pergelangan tangan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Permasalahan tersebut muncul karena kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Anak-anak cenderung cepat bosan dan kurang tertarik jika kegiatan belajar tidak dikemas secara menarik dan bermakna. Oleh karena itu, guru perlu memilih pendekatan dan media pembelajaran yang mampu merangsang minat dan kemampuan anak secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah model *Project Based Learning* (PJBL). PJBL menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran dengan cara mengajak mereka terlibat dalam kegiatan proyek yang bermakna dan kontekstual. Melalui proyek-proyek tersebut, anak dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, serta meningkatkan motivasi dan kreativitas (Priantika et al., 2024). Di sisi lain, model *Direct Instruction* (DI) juga diperlukan sebagai pendamping, terutama untuk memberikan arahan langsung yang sistematis dan terstruktur dalam tahap awal penguasaan keterampilan dasar seperti menggunting dan menempel (Sidik NH., Moch Ilham, 2016).

Penggunaan media bahan alam misalnya daun, ranting, atau biji-bijian dalam pembelajaran juga sangat potensial untuk meningkatkan keterlibatan anak pada saat pembelajaran. Media ini tidak hanya bersifat kontekstual dan mudah didapat, tetapi juga memungkinkan anak untuk belajar melalui eksplorasi langsung terhadap lingkungan sekitarnya. Interaksi dengan bahan nyata dapat menstimulasi keterampilan motorik halus serta membangun kepekaan ekologis anak sejak dini (Nurhayati et al., 2021).

Mengacu pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, aspek motorik halus ditargetkan untuk dikembangkan melalui aktivitas yang fleksibel dan menyenangkan. Oleh karena itu, kombinasi antara PJBL, DI, dan media bahan alam menjadi strategi pembelajaran yang diyakini mampu menjawab permasalahan rendahnya kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak, serta hasil perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Islam Bakti 1 Banjarmasin setelah diterapkannya kombinasi model PJBL dan DI dengan bantuan media bahan alam. Dengan pendekatan penelitian tindakan kelas, diharapkan strategi ini mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan aspek motorik halus anak secara menyeluruh.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain ini dipilih karena sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada peningkatan aktivitas dan kemampuan motorik halus anak melalui penerapan model pembelajaran tertentu. Penelitian dilakukan secara beberapa tahap, yaitu melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam empat kali pertemuan. Tujuan utama dari tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara bertahap berdasarkan refleksi dari tindakan sebelumnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B di TK Islam Bakti 1 Banjarmasin pada tahun ajaran 2024/2025. Jumlah anak dalam kelompok ini adalah 16 orang, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan, dengan rentang usia 5–6 tahun. Subjek dipilih berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru kelas.

Data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian kinerja anak. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen observasi dirancang berdasarkan indikator aktivitas yang telah ditentukan dan disusun dalam format lembar observasi dengan skala kualitatif. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi pendukung mengenai kebiasaan belajar anak, strategi guru, dan kendala dalam pembelajaran sebelumnya. Dokumentasi digunakan untuk merekam aktivitas selama penelitian dalam bentuk foto, video, dan hasil karya anak. Penilaian perkembangan motorik halus dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian yang mengacu pada indikator perkembangan anak menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

Kegiatan pembelajaran mengintegrasikan dua model pembelajaran, yaitu *Project Based Learning* dan *Direct Instruction*, yang dipadukan dengan penggunaan media bahan alam berupa daun. Proses pembelajaran meliputi kegiatan awal (penyampaian tujuan dan motivasi), kegiatan inti (demonstrasi keterampilan, kerja proyek, dan bimbingan), serta kegiatan akhir (refleksi dan evaluasi bersama anak). Seluruh proses tindakan dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif anak dan memfasilitasi pengembangan motorik halus.

Analisis data dilakukan secara analisis deskriptif dan analisis cross tabulasi. Data dari hasil observasi dan penilaian dianalisis menggunakan teknik analisis persentase dan *cross tabulation* untuk melihat kecenderungan perkembangan dari siklus ke siklus. Prosedur analisis dimulai dengan mereduksi data, menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik, kemudian melakukan interpretasi hasil berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan mencakup peningkatan skor aktivitas guru dan anak, serta peningkatan jumlah anak yang mencapai kategori “Berkembang Sesuai Harapan” dan “Berkembang Sangat Baik” dalam keterampilan motorik halus.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini untuk mengembangkan aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting dan menempel melalui penerapan kombinasi model *Project Based Learning*, *Direct Instruction*, dan penggunaan media bahan alam (daun pisang). Penelitian dilakukan dalam 4 kali pertemuan yang berfungsi sebagai siklus tindakan. Hasil penelitian disajikan berdasarkan tiga indikator utama, yaitu: (1) aktivitas guru, (2) aktivitas anak, dan (3) hasil perkembangan motorik halus anak. Aktivitas guru selama 4 pertemuan ditunjukkan pada Gambar 1.



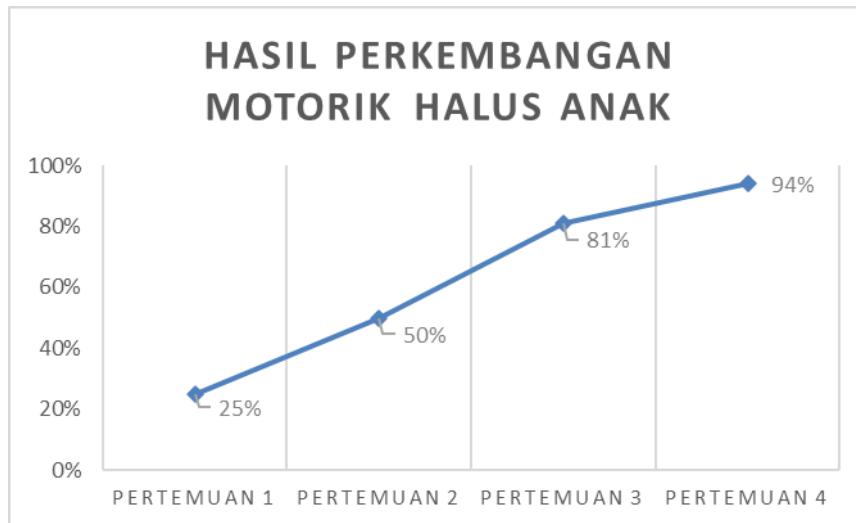
**Gambar 1.** Kecenderungan Aktivitas Guru Secara Klasikal

Gambar 1 menunjukkan peningkatan aktivitas guru pada pertemuan 1 sampai 4. Adapun hasil aktivitas anak dapat pada Gambar 2. Pada Gambar 2 aktivitas anak pada pertemuan 1 secara klasikal memperoleh persentase 25% kategori “kurang aktif”. Selanjutnya pada pertemuan 2 menjadi 44% dengan kategori “Cukup Aktif”, kemudian pada pertemuan 3 meningkat menjadi 69% dengan kategori “Aktif”, dan pada pertemuan 4 menjadi 94% dengan kategori “Sangat Aktif”, Maka dari itu, aktivitas anak dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai indicator keberhasilan.



**Gambar 2.** Kecenderungan Aktivitas Anak

Hasil perkembangan motorik halus anak tertera pada Gambar 3



**Gambar 3.** Kecenderungan Perkembangan Motorik Halus Anak

Berdasarkan Gambar 3, perkembangan motorik halus anak secara klasikal dipertemuan 1 memperoleh persentase 25% dengan kategori “Belum Berkembang”, dipertemuan 2 memperoleh persentase 50% dengan kategori “Mulai Berkembang”, dipertemuan 3 memperoleh persentase 81% dengan kategori “Berkembang Sesuai Harapan”, dan pada pertemuan 4 memperoleh persentase 94% dengan kategori “Berkembang Sangat Baik”. Hasil perkembangan motorik halus anak menggunakan model *Project Based Learning*, *Direct Instruction*, dan media bahan alam. Pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan sehingga mencapai indicator keberhasilan.

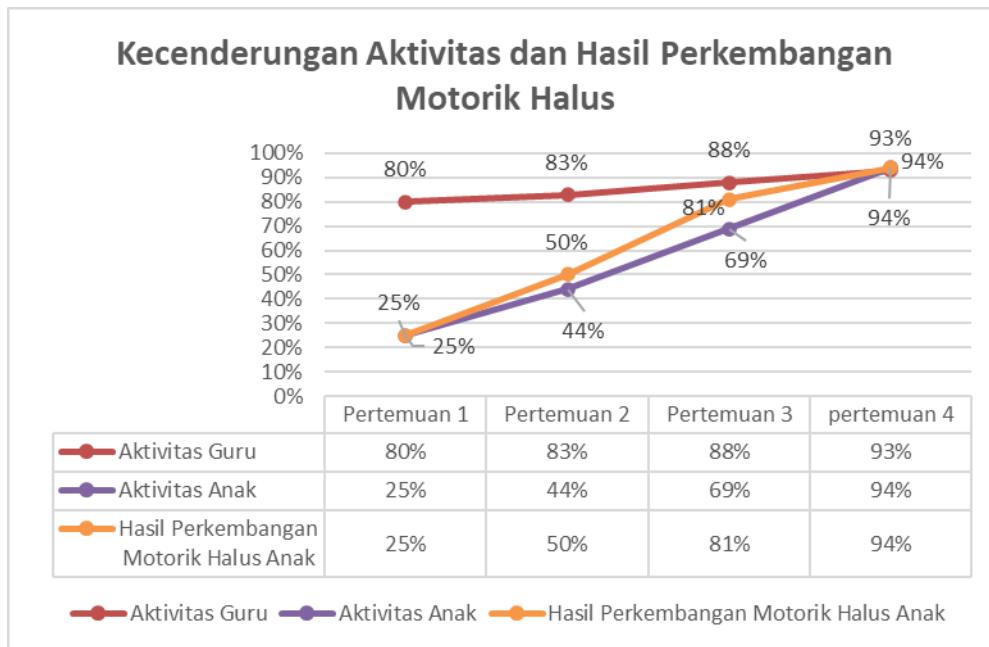
Berikut ini adalah kecenderungan dari ketiga faktor yang diteliti yaitu aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan motorik halus anak tertera pada Gambar 4. Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat dari ketiga faktor yang diteliti masing-masing mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Pada aktivitas guru setiap pertemuannya mengalami peningkatan hal ini dikarenakan guru telah melakukan refleksi pembelajaran dengan baik dan guru memperbaiki pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Sehingga perbaikan-perbaikan yang guru lakukan sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak dan hasil perkembangan motorik halus anak.

Pada aktivitas anak disetiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru disetiap pertemuannya mampu membuat anak ikut aktif dalam pembelajaran, serta membuat anak semangat dan ceria. Guru juga melakukan refleksi setiap selesai kegiatan pembelajaran dan mengecek setiap indikator yang telah dilaksanakan pada hari ini. Selain itu, anak juga telah terbiasa dengan proses pembelajaran yang menggunakan model *project based learning*, *direct instruction* dan media bahan alam. Maka dari itu dikatakan bahwa aktivitas guru berpengaruh pada aktivitas anak.

Pada hasil perkembangan motorik halus anak disetiap pertemuannya juga selalu mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena semua aktivitas yang dilakukan guru mampu membuat anak semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, anak juga telah mampu menyesuaikan dirinya pada proses kegiatan pembelajaran model *project based learning*, *direct instruction* dan media bahan alam. Aktivitas guru meningkat disetiap pertemuannya karena guru melakukan perbaikan disetiap pertemuan dan mempertahankan skor yang didapat pada pertemuan sebelumnya. Pada aktivitas anak dan

hasil perkembangan motorik halus anak berhasil mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan bahwa aktivitas guru, aktivitas anak akan berpengaruh pada hasil belajar anak.

Hal tersebut dapat dilihat bahwa hubungan diantara ketiga aspek saling berkaitan. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa semakin baik aktivitas guru dalam melakukan kegiatan maka aktivitas anak akan semakin aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dampak dari meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas anak maka akan meningkat pula hasil perkembangan motorik halus anak di setiap pertemuannya.



**Gambar 4.** Kecenderungan P1, P2, P3 dan P4

Penerapan kombinasi model *Project Based Learning* (PjBL) dan *Direct Instruction* (DI) terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas aktivitas guru. Data menunjukkan bahwa skor aktivitas guru meningkat dari kategori “Baik” menjadi “Sangat Baik” selama 4 pertemuan. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam model DI, di mana keterlibatan guru sebagai fasilitator utama dituntut untuk memberikan instruksi langsung yang sistematis. PJBL, di sisi lain, mendorong guru untuk merancang pembelajaran berbasis proyek yang bermakna dan kontekstual. Seorang guru harus memiliki banyak cara atau strategi pada saat mengajar agar pembelajaran berjalan dengan baik dan bervariasi, dengan strategi yang baik maka akan mempermudah anak dalam memahami pada kegiatan pembelajaran juga akan meningkatkan semangat belajar dan membuat tujuan pembelajaran menjadi lebih maksimal (Purwanti, R., Suriyansyah, A., Bachri, A. A., 2024; Purwanti, Suriyansyah, et al., 2024).

Kombinasi ini memungkinkan guru tidak hanya memberikan arahan yang jelas tetapi juga menciptakan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi kreativitasnya melalui proyek nyata. Guru memiliki banyak peran yaitu sebagai contoh yang baik bagi anak, dimana guru menjadi peran yang sangat penting pada saat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dirancang hendaknya mampu mendorong partisipasi aktif, menumbuhkan kreativitas, serta menginspirasi anak untuk mandiri. Dengan pembelajaran yang menarik maka akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membangkitkan semangat belajar serta

menumbuhkan sikap positif pada anak (Purwanti, Aslamiah, et al., 2024; Purwanti, Suriyah, et al., 2024).

Kinerja guru merupakan perilaku yang ditunjukkan pada saat melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas, dimana perilaku ini mencakup bagaimana cara guru berinteraksi kepada siswa, strategi dalam menyampaikan materi, cara guru dalam mengelola kelas serta memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa. Dengan demikian, kinera guru yang baik dapat membentuk karakter yang baik dan mendorong partisipasi aktif siswa pada saat kegiatan pembelajaran (Purwanti, Aslamiah, et al., 2024; Purwanti, Suriyah, et al., 2024).

Model *Project Based Learning* dapat membantu perkembangan anak secara menyeluruh, baik dalam berpikir, bersikap dan mengembangkan keterampilan. Dalam model ini anak belajar melalui pembelajaran proyek yang berkaitan dengan masalah nyata di sekitar mereka. Dimana anak diajarkan untuk berpikir kritis, bekerjasama dengan teman, mengelola waktu serta mengembangkan ide kreativitas pada saat pembelajaran. Selain itu, model ini juga memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi minat dan potensinya secara mandiri, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Dengan model ini akan membuat anak menjadi pribadi yang mandiri dan kreatif (Febrina, N., Suriyah, A., & Purwanti, 2023; Hayati et al., 2024; Olfah, K., Purwanti, R., & Suriyah, 2024; Purwanti, R., Rizkiewa, R., & Mujiyat, 2024).

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* dapat mengembangkan efektivitas dan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B (Fardhinah, Z., & Cinantya, 2024; Fazira, Y. E., Rachmayani, I., & Aprianti, 2023; Junita, N. P., Ilyas, S. N., & Alriani, 2021; Ramli, A. F., & Jayanti, 2023).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki strategi yang baik dalam proses pembelajaran dengan cara menyiapkan model dan media yang efektif agar dapat menstimulasi tumbuh kembang anak, salahsatunya dengan menggunakan model *Project Based Learning*, Model *Direct Instruction* dan Media Bahan Alam, dimana dengan menggunakan model dan media ini mampu membuat anak ikut aktif sehingga anak lebih mudah memahami pembelajaran yang diajarkan guru dan membuat kreativitas anak menjadi berkembang, serta mampu meningkatkan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan aktivitas anak yang signifikan dari 25% (Kurang Aktif) menjadi 94% (Sangat Aktif) menunjukkan bahwa anak-anak sangat responsif terhadap pembelajaran yang melibatkan proyek kolaboratif serta demonstrasi langsung. Model PjBL mendorong anak untuk bekerja dalam kelompok, bertukar gagasan, dan menghasilkan karya nyata, yang sejalan dengan karakteristik anak usia dini yang senang bermain dan bereksplorasi. Sementara itu, DI mendukung pemahaman langkah-langkah teknis seperti memegang gunting dan menempel dengan benar, melalui pengarahan langsung dan latihan terbimbing. Keterpaduan dua model ini menjawab kebutuhan anak akan pengalaman belajar yang aktif, konkret, dan terstruktur. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning*, *Direct Instruction* dan Media Bahan Alam terbukti aktivitas anak dalam belajar terus mengalami peningkatan, dimana dengan menggunakan bahan alam maka akan menambah kreativitas anak dalam membuat suatu karya (Rizkita, 2024; Lestia, 2024; Trina, 2024, Nurmasipah, 2024; Rabi'ah, 2024; Mutiara, 2024).

Hasil menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan dari 25% menjadi 94% dalam kategori “Berkembang Sangat Baik”. Aktivitas seperti menggunting dan menempel daun yang dilakukan berulang kali memungkinkan anak melatih koordinasi mata dan tangan serta menguatkan otot-otot jari. Penggunaan media bahan alam seperti daun juga terbukti menarik minat anak dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan. Media ini merangsang kepekaan sensorik anak, memperkaya pengalaman eksplorasi, dan memperkuat koneksi antara pembelajaran dan lingkungan sekitar. Hasil ini mendukung temuan dari (Arini, Ira, 2020) bahwa media bahan alam efektif dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik anak.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning*, *Direct Instruction* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus (Ariana, L., & Novitawati, 2023; Niqo, H., & Wahyudi, 2024; Nurhayati, N., Sari, R. P., & Haryono, 2023; Nurhayati, 2023; Rezky, J., & Faqihatuddiniyah, 2024). Ini dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki strategi yang baik pada saat kegiatan pembelajaran dengan cara menyiapkan model dan media yang efektif agar dapat menstimulus tumbuh kembang anak, salahsatunya dengan menggunakan model *Project Based Learning*, *Direct Instruction* dan Media Bahan Alam, dimana penggunaan kedua model dan media tersebut mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak disetiap pertemuannya.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini berfokus untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini menggunakan model *project based learning*, *direct instruction* dan media bahan alam yang dilaksanakan pada Kelompok B TK Islam Bakti 1 Banjarmasin sudah mencapai keberhasilan dan mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Seluruh aspek mengalami peningkatan, pada aktivitas guru mencapai kategori sangat baik, aktivitas anak mencapai kategori sangat aktif, dan hasil perkembangan motorik halus juga mencapai indikator keberhasilan dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).

#### Daftar Pustaka

- Ariana, L., & Novitawati, N. (2023). Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Mengontrol Gerakan Tangan Menggunakan Otot Halus Melalui Kombinasi Model Project Based Learning Dan Model Direct Instructions Pada Kegiatan Mozaik. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (Jikad)*, 3(3), 32–41.
- Arini, Ira, and A. F. (2020). No Title Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 117–26.
- Fardhinah, Z., & Cinantya, C. (2024). No Title Efektifitas Strategi Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kemandirian, Dan Aspek Motorik Halus Anak. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (Jikad)*, 4(3), 1-14.
- Fatimah, M., Aslamiah, A., & Purwanti, R. (2021). No Title Mengembangkan Aktivitas Belajar, Kreativitas dan Aspek Motorik Halus Anak Menggunakan Model Explicit Instruction, Permainan Puzzle dan Kegiatan Melipat pada Kelompok A TK Aisyiyah

- Bustanul Athfal 43 Banjarmasin. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(2), 34-41.
- Fazira, Y. E., Rachmayani, I., & Aprianti, G. (2023). No Title Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Penerapan Kegiatan Project Based Learning Pada Anak Kelompok B-2 Tk Negeri Pembina Mataram. *Indonesian Journal Of Elementary And Childhood Education*, 4(2), 73–82.
- Febrina, N., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2023). No Title Model pembelajaran protection landing meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa sd muatan ipa. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 146-158.
- Hayati, R. P., Suriansyah, A., Purwanti, R., & Agusta, A. R. (2024). Implementasi model cakap berbasis project based learning untuk meningkatkan keterampilan berbicara berbantuan media visual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 334–351.
- Junita, N. P., Ilyas, S. N., & Alriani, I. (2021). No Title Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Motoric Halus Peserta Didik Kelompok B Tk It Mumtazah Kota Bengkulu. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(4), 9-17.
- Niqo, H., & Wahyudi, M. D. (2024). (2024). No Title Mengembangkan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Menggunting Melalui Kombinasi Model Project Based Learning Dan Metode Demonstrasi Dengan Media Bahan Bekas Di Tk. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (Jikad)*, 4(2), 1-12.
- Nurhayati, N., Sari, R. P., & Haryono, M. (2023). No Title Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pola Pada Anak. *Early Childhood Research And Practice*, 4(01), 21–26.
- Nurhayati, Bastiana, & Jenny. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Meniru Huruf dari Media Bahan Alam di TK Negeri Pembina Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(1), 21–28.
- Nurhayati, N. (2023). *No Title Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pola Pada Anak Di Paud Harapan Bunda Kabupaten Seluma (Doctoral Dissertation, Universitas Dehasen Bengkulu)*.
- Olfah, K., Purwanti, R., & Suriansyah, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Kerja Sama Menggunakan Model Pembelajaran Solid Berbantuan Media Audio Visual Pada Muatan Ipas Kelas Iv Sdn Kuin Utara 5 Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 435–463.
- Priantika, D., Hasanah, H., & Hadi Pradana, P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Alam terhadap Creative Thinking Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 558–571.  
<https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.605>

- Purwanti, R., Rizkieya, R., & Mujiyat, M. (2024). Learning Management in The Development Fine Motor Aspect and Children's Independence. *E-Chief Journal*, 4(2), 27–37.
- Purwanti, R., Suriansyah, A., Bachri, A. A., & M. (2024). No Title Case Study: Values and Beliefs of Excellence-Based Quality Leadership in a Junior High School. In *2nd International Conference on Environmental Learning Educational Technologies*, 155–165.
- Purwanti, R. (2019). (2019). No Title Pengenalan aspek bahasa (bahasa inggris) untuk anak usia dini melalui nyanyian. *Prosiding SEMNAS PS2DMP ULM*, 5(2), 135–146.
- Purwanti, R., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). The Leadership School Principal in the Implementation of Local Character Education. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4974–4981. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-44>
- Purwanti, R., Suriansyah, Aslamiah, Novitawati, & Rahmiyani. (2024). the Correlation of Work Commitment, School Principal Supervision and Teacher Performance in Kindergartens in Liang Anggang District. *International Journal Education, School Management and Administration*, 2(1), 27–35.
- Ramli, A. F., & Jayanti, D. (2023). No Title Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Tkn Nilla Gading Rompegading. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 1243–1248.
- Rezkya, J., & Faqihatuddiniyah, F. (2024). No Title Mengembangkan Motorik Halus (Menggunting) Menggunakan Model Direct Instruction Dan Media Gambar Pada Tk Kelompok B. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (Jikad)*, 4(1), 40–49.
- Sidik NH., Moch Ilham, and H. W. (2016). No Title Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 49.